

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA *INTELLECTUAL CAPITAL*

Hanifa Ainun Nicma¹

hanifaainunnicma@gmail.com

¹ Universitas Muhammadiyah Gresik

Tumirin²

tumirin@umg.ac.id

² Universitas Muhammadiyah Gresik

ABSTRAK

Fokus penelitian adalah bagaimana struktur kepemilikan perusahaan dan ukurannya berdampak pada modal intelektual. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda serta *purposive sampling* untuk memeriksa 37 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022. Modal intelektual tidak terpengaruh oleh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, atau kepemilikan asing; namun, kepemilikan manajemen memengaruhi 5%. Pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi mengenai struktur kepemilikan dan ukuran Perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital*.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Kinerja Modal Intelektual

ABSTRACT

The focus of the research is how a company's ownership structure and size impact intellectual capital. This research uses multiple linear regression and purposive sampling to examine 37 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2022. Intellectual capital is not affected by company size, institutional ownership, or foreign ownership; however, management ownership influences 5%. Those who wish to conduct further research can use this research as a reference regarding ownership structure and company size on intellectual capital performance.

Keywords: Managerial Ownership, Ownership Structure, Company Size, Foreign Ownership, Intellectual Capital Performance

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia yang buruk di Indonesia adalah salah satu fenomena saat ini, yang mencakup keterampilan yang rendah dan kurangnya keunggulan kewirausahaan dalam persaingan bisnis global. Laporan World Economic Forum (WEF) dari Oktober 2018 menyebutkan bahwa infrastruktur, kemampuan inovasi, stabilitas makroekonomi, pendidikan, layanan kesehatan, sistem keuangan, dinamika bisnis, partisipasi pasar, dan pasar tenaga kerja adalah salah satu dari banyak hal yang dibicarakan. Di tahun 2018, daya saing talenta Indonesia berada di peringkat ke-45 di dunia, naik ke peringkat ke-37 di dunia pada tahun 2014, dan ke-67 di dunia pada tahun 2015-2016 (Apriliani et al., 2020).

Modal intelektual atau *intellectual capital* kini menjadi aspek penting dalam kelangsungan bisnis. Banyak perusahaan harus mengubah cara mereka beroperasi karena persaingan bisnis yang ketat, globalisasi, dan kemajuan teknologi yang pesat. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk membuat, mengembangkan, dan meningkatkan aset berwujud dan tidak berwujud akan dapat menciptakan nilai, yang dapat meningkatkan kekayaan perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan daya saingnya melalui modal intelektual (Putra et al., 2021). Pengusaha menyadari fakta bahwa sumber daya fisik tidak hanya menentukan nilai suatu perusahaan tetapi juga memberikan pengetahuan tentang nilainya. Karena aset tidak berwujud sebenarnya merupakan aset utama yang menciptakan nilai bagi suatu perusahaan. Modal intelektual adalah aset terprogram yang dapat diunduh. Sumber daya tersebut tidak memiliki bentuk fisik yang dapat diidentifikasi dan didefinisikan menurut nomor PSAK. Sebaliknya, mereka dapat digunakan untuk membuat produk dan layanan, paten, perangkat lunak, hak cipta, merek dagang, hak waralaba, dan lisensi lainnya (Leonard & Trisnawati, 2015).

Struktur kepemilikan merupakan faktor penentu efektivitas modal intelektual. struktur kepemilikan perusahaan menyebabkan konflik antar pengelola. muncul karena manajer menghadapi tantangan untuk memilih antara menciptakan lebih banyak nilai bagi. Konflik ini bersifat bisnis atau bertujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi yang paling besar. Meskipun keluarga memegang mayoritas kepemilikan di Indonesia, perusahaan Barat memiliki struktur kepemilikan yang tersebar luas karena investasi operasi yang besar dan dinamis (Putriani, 2010). Kinerja IC dipengaruhi secara tidak langsung oleh struktur kepemilikan karena keterwakilan di dewan direksi. Namun penyelidikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Dewan Pengawas tidak dapat tuntas tanpa meneliti pihak-pihak di balik anggota Dewan Pengawas tersebut. Organisasi-organisasi ini dapat menawarkan insentif untuk meningkatkan kinerja IC dan sebaliknya (Saleh et al., 2009). Struktur kepemilikan menjadi salah satu aspek yang sangat menentukan kinerja modal intelektual. IC atau modal intelektual dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menentukan aspek penentu modal intelektual, antara lain: 1.) pelestarian kepemilikan; 2.) Biaya operasional; 3.) Manajemen perusahaan (Mahardika et al., 2014). Kehadiran investor asing dalam dunia usaha dapat meningkatkan tata kelola yang baik karena investor asing peduli terhadap permasalahan tersebut. Berdasarkan asumsi tersebut, kepemilikan asing akan meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk meningkatkan efektivitas penggunaan modal intelektual perusahaan, program kepemilikan asing juga harus ikut dilibatkan. (Supradnya&Ulupui,2016). Selain itu, kepemilikan asing melindungi manajer dari kemungkinan kecelakaan yang terkait dengan meningkatkan produktivitas. Investor asing dapat mendorong bisnis lokal untuk berinvestasi lebih banyak dalam bisnis yang menghasilkan nilai. Ini akan meningkatkan kinerja mereka dalam jangka panjang. (Saleh et al., 2009).

Hasil utamanya adalah bahwa kepemilikan institusional tidak berdampak pada seberapa efektif penggunaan modal intelektual. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa umur dan ukuran organisasi mempengaruhi seberapa efektif penggunaan modal intelektual (Roviko & Suaryana, 2018). Menurut masalah kepemilikan dan pengukuran kinerja, kepemilikan perusahaan tidak

mempengaruhi efektivitas penggunaan modal intelektual; profitabilitas meningkatkan skala perusahaan dan efisiensi penggunaan modal intelektual. (Marta Ningsih et al., 2017). Hasil yang berbeda dari berbagai penelitian mendorong para peneliti untuk melakukan lebih banyak penelitian tentang topik efisiensi modal intelektual. Selain itu, hanya sedikit penelitian baru telah dilakukan tentang topik tersebut, sehingga para peneliti dapat membandingkan temuan baru dengan temuan penelitian sebelumnya.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan

Kontrak di mana agen dipekerjakan oleh prinsipal untuk melakukan pekerjaan tertentu atas namanya disebut "hubungan" dalam teori keagenan. Oleh karena itu, agen memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang spesifik. Alasan yang kuat mengapa agen tidak bertindak demi kepentingan prinsipal dalam situasi di mana masing-masing pihak dalam hubungan berusaha untuk memperoleh keuntungan maksimal (Sugiyono, 2013). Bisnis dikelola oleh pihak yang berkompeten, investor (prinsipal) dan manajer (agen).

Resource Based Theory

Modal intelektual yang memberikan keunggulan kompetitif kepada perusahaan dan memungkinkannya menciptakan nilai. Perusahaan mengetahui betapa pentingnya mengelola modal intelektual mereka. Dengan memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya, suatu perusahaan dapat memperoleh nilai tambah yang berasal dari ciri khasnya yang unik, yang memungkinkan perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif perusahaan akan meningkatkan produktivitas (G. D. K. Putri, 2011).

Intellectual Capital

Data, pengetahuan, pengalaman, dan hak intelektual yang diperlukan untuk menghasilkan kekayaan disebut juga modal intelektual (RASSI, 2016). Aset tak berwujud sekarang dianggap lebih penting daripada aset tetap, modal intelektual sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi. Modal manusia, struktural, dan relasional adalah komponen modal intelektual. Informasi non-keuangan yang berkaitan dengan modal intelektual termasuk reputasi perusahaan, pengetahuan, pengalaman, loyalitas, dan keterlibatan karyawan (Dewi & Wicaksono, 2022).

Namun demikian, "modal intelektual" mengacu pada seluruh kekuatan tidak berwujud suatu perusahaan, seperti kekayaan intelektual, infrastruktur, penggunaan, dan sumber daya, yang memberikan kemampuan untuk melakukan seluruh aktivitas Perusahaan (Larasati, 2017). Kapasitas pengetahuan ini dan kapasitas tak berwujud ini menghasilkan nilai tambahan. IC juga membuat aset tidak berwujud seperti teknologi, perangkat lunak, waralaba, hak cipta, lisensi, merek dagang, dan kemampuan tidak berwujud (Mavridis, 2004).

Komponen Intellectual Capital

1. Human Capital (HC)

Modal manusia adalah komponen penting dari modal intelektual. Sumber daya manusia, juga disebut HC, adalah kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang sangat menguntungkan bagi suatu perusahaan atau organisasi. Namun, HC sulit diukur dan merupakan sumber inovasi dan perbaikan. Sumber daya manusia juga menunjukkan bagaimana kolektif organisasi dapat membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan apa yang diketahui karyawannya.

(Sawarjuwono & Kadir, 2003).

2. Structural Capital atau Organization Capital (SC)

Aset struktural perusahaan termasuk sistem operasi, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi bisnis, dan kekayaan intelektual. Aset-aset ini memungkinkan perusahaan mengelola proses bisnis dengan lancar dan efisien, serta memungkinkan karyawan mencapai hasil yang

lebih baik. Jika tidak ada sistem dan proses yang tepat di perusahaan Anda, orang-orang berbakat tidak akan dapat memanfaatkan bakat mereka sepenuhnya.

(Sawarjuwono & Kadir, 2003).

3. *Relational Capital Atau Customer Capital*

Modal relasional adalah bagian dari modal intelektual yang benar-benar menciptakan nilai, yaitu jaringan atau hubungan yang baik antara perusahaan dan mitranya. Mitra ini terdiri dari pemasok yang percaya diri dan berkualitas, serta konsumen yang efisien dan andal yang puas dengan layanan yang diberikan oleh perusahaan. Modal relasional juga membangun hubungan dengan pemerintah, komunitas lokal, dan sektor bisnis lainnya. Modal relasional dapat menghasilkan nilai bagi perusahaan dari berbagai sumber di luar dari Perusahaan (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

4. *Value added intellectual coefficient (VAICTM)*

Metode ini bergantung pada kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah (VA). Nilai tambah merupakan ukuran terbaik keberhasilan perusahaan dan menunjukkan nilai yang dapat dihasilkannya. Semua sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan termasuk dalam biaya dan produksi, sedangkan produksi termasuk dalam pendapatan. Karena biaya tenaga kerja tidak dianggap sebagai pengeluaran dan tidak dianggap sebagai pengeluaran, biaya tenaga kerja tidak dimasukkan dalam metode ini. Itu adalah perspektif Pulic tentang karyawan (Ulum, 2013).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Pemimpin bisnis memiliki banyak latar belakang. Pertama, entitas ini mewakili pemegang saham institusional, kedua, pemegang saham memilih karyawan profesional dalam rapat umum pemegang saham, dan ketiga, karena mereka memiliki saham dalam perusahaan, mereka ikut serta dalam kepengurusan perusahaan (Putra et al., 2021). Kinerja perusahaan meningkat dengan kepemilikan manajemen yang lebih besar. Dengan peningkatan kepemilikan manajer, mereka akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja bisnis mereka. Kinerja modal intelektual akan meningkat sebagai hasil dari dukungan dan komitmen manajemen terhadap pengelolaan modal intelektual yang efektif. (Mudambi & Nicosia, 2005). Dengan demikian, hipotesis berikut dibuat sebagai bagian dari penelitian:

H1: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Istilah "kepemilikan institusional" mengacu pada jumlah saham yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Pemegang saham yang bukan direktur tetapi memiliki lima persen atau lebih saham perseroan disebut pemegang saham perseorangan. Pemegang saham blok dan investor institusi dapat menghitung jumlah saham yang mereka miliki. (Putra et al., 2021). Penelitian tentang bagaimana struktur kepemilikan organisasi, ukuran, dan umur memengaruhi penggunaan modal intelektual menunjukkan bahwa kepemilikan organisasi memengaruhi penggunaan modal intelektual (Putra et al., 2021). Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

H2: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Saham yang dimiliki pihak asing dikenal sebagai kepemilikan asing (Putra et al., 2021). Kepemilikan asing dapat diprediksi dapat meningkatkan kinerja kekayaan intelektual (Hartati et al., 2019). Untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dalam jangka panjang, investor asing biasanya memilih kebijakan dalam pengelolaan *intellectual capital* (Supradnya & Ulupui, 2016). Operasional bisnis lebih efisien jika investor asing memiliki kemampuan untuk

mengawasi manajemen. Selain itu, Kepemilikan asing juga dapat membantu mengoptimalkan efisiensi modal intelektual. (Mahardika et al., 2014). Dengan mempertimbangkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kepemilikan Asing Berpengaruh Terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Faktor ukuran perusahaan sangat memengaruhi efisiensi penggunaan modal intelektual. Dengan memanfaatkan ukuran perusahaan, mungkin untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan penggunaan modal intelektual dan membuatnya unik (Mardian & Nurcholisah, 2020). Kuantitas dan ketersediaan modal intelektual yang lebih besar berkorelasi positif dengan ukuran perusahaan. Lebih banyak modal intelektual mengarah pada pengelolaan dan retensi modal intelektual yang lebih baik (Mahardika et al., 2014). Penelitian ini, di sisi lain, menemukan bahwa ada hubungan antara kinerja modal intelektual dan ukuran Perusahaan (Hartati et al., 2019). Hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut setelah mempertimbangkan penjelasan di atas:

H4: Ukurah Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

METODE PENELITIAN

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah subjek penelitian ini. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mengidentifikasi dan mengambil sampel. Studi ini melibatkan 37 sampel. Laporan keuangan tahunan masing-masing Perusahaan khususnya untuk tahun 2022 diterbitkan setiap tahun Karena itu, Data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat ditemukan di <https://www.idx.co.id>.

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk rupiah pada tahun 2022.	826
2	Perusahaan yang menggunakan mata uang dolar dalam pelaporan keuangan tahun 2022	(84)
2	Mempunyai data variabel penelitian yang tidak lengkap mengenai struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan	(336)
3	Perusahaan mengalami kerugian selama periode tahun penelitian 2022	(369)
4	Jumlah Sampel Penelitian	37
	Tahun Pengamatan	1
	Total Sampel	37

Variable berikut memiliki definisi dan ukuran operasional:

Intellectual Capital

Untuk berhasil dalam ekonomi pengetahuan, bisnis harus memiliki modal intelektual. Penting untuk menentukan efektivitas investasi IC di perusahaan berbasis pengetahuan dan mempelajari faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas modal intelektual (Ulum, 2013).

Ada beberapa tahapan dalam menghitung modal intelektual (IC) :

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Kepemilikan Manajerial

Persentase bagian manajemen terhadap total saham perusahaan yang dikelola disebut kepemilikan manajemen:

$$KM = \frac{\text{jumlah saham manajemen}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Berikut merupakan persentase yang menggambarkan total kepemilikan saham oleh pemegang saham dan investor institusi.

$$KI = \frac{\text{jumlah saham kepemilikan institusional}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Asing

Berikut merupakan Persentase kepemilikan asing oleh pemegang saham asing:

$$KA = \frac{\text{jumlah saham kepemilikan asing}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Perusahaan dikategorikan menjadi besar, menengah, kecil, dan menengah. Berdasarkan aset, ukuran buku, nilai pasar, saham, penjualan, keuntungan, dan total modal, kategori ini menentukan seberapa besar atau kecil suatu Perusahaan (Putra et al., 2021) :

$$\text{Firm size} = (\text{Ln}) \text{ total asset}$$

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Dummy variabel financial distress
- α : Konstanta Persamaan Regresi
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi
- X1 : Kepemilikan Manajerial
- X2 : Kepemilikan Institusional
- X3 : Kepemilikan Asing
- X4 : Ukuran Perusahaan
- e : eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daftar berikut memberikan ringkasan terperinci dari 37 perusahaan yang termasuk ke dalam sampel penelitian.

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	37	1,12	6,42	2,4651	1,09013
X1	37	,00	,57	,0827	,14575
X2	37	,00	,90	,3938	,22918
X3	37	,02	,93	,2670	,21774
X4	37	10,87	14,33	12,8043	,83606
Valid N (listwise)	37				

Berdasarkan tabel 1 statistik deskriptif diperoleh informasi terkait deskripsi umum data penelitian disajikan sebagai berikut:

Variabel terikat Y (modal intelektual) memiliki nilai tertinggi 6,42 dan nilai minimum 1,12. Nilai rata – rata sebesar 2,4651 dengan standar deviasi 1,09013. nilai rata – rata 0,0827 dan nilai terendah 0,00 untuk variabel bebas (X1) tentang kepemilikan manajemen. Standar deviasi adalah 0,1475. Variabel independen kepemilikan institusional (X2) memiliki nilai maksimum 0,90, nilai minimum 0,00, nilai rata-rata 0,3938, dan standar deviasi 0,22918. Nilai kepemilikan asing (X3) adalah 0,93 dengan nilai minimum 0,02; rata-ratanya adalah 0,2670, dan deviasi standarnya adalah 0,21772. Untuk ukuran perusahaan, variabel independen (X4) menunjukkan nilai maksimum 14,33 dan nilai minimum 10,87. Nilai rata-ratanya adalah 12,8043, serta standar deviasinya adalah 0,83606.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,72871777
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,132
	Negative	-,059
Test Statistic		,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		,099 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Nilai Asymp.Sign (2-tailed) diatas lebih besar dari pada ketentuan signifikasi 0,05 serta berada diangka 0,099. Hasil Uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov satu sampel menunjukkan bahwa kedua sisi tersebut normal.

Uji Multikolinearitas

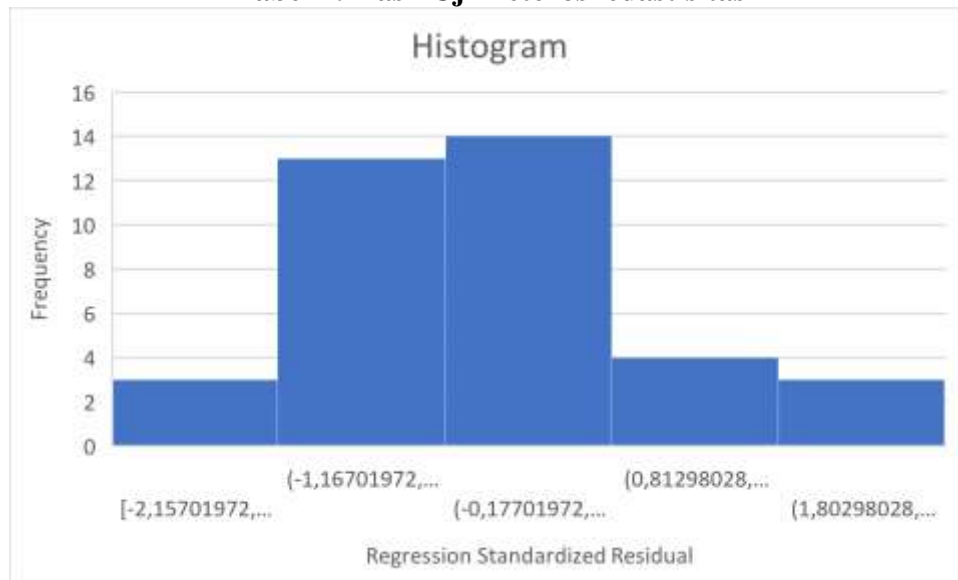
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	,637	1,571
X2	,431	2,322
X3	,477	2,096
X4	,827	1,209

Hasil dari uji multikolinearitas menjelaskan bahwa model regresi bebas multikolinearitas adalah yang paling banyak digunakan. Faktor varians (VIF) dan jumlah variabel independen tidak boleh melebihi 0,1.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil uji heteroskedastisitas sebelumnya menunjukkan bahwa, karena sumbu Y sampel acak lebih besar dari nol, tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,744 ^a	,553	,497	,77292	1,284	

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2
b. Dependent Variable: Y

$4-du = 2,2767$ serta $4-dl = 2,7511$. Sehubungan dengan hasil penelitian, yaitu $df (1,2489) < dw (1,284) < du (1,7233)$. Dengan demikian, data tidak menunjukkan terjadi adanya autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2,446	2,336		1,047	,303		
	X1	4,717	1,108	,631	4,259	,000	,637	1,571
	X2	-1,064	,856	-,224	-1,242	,223	,431	2,322
	X3	-,667	,857	-,133	-,779	,442	,477	2,096
	X4	,018	,169	,014	,104	,918	,827	1,209

a. Dependent Variable: Y

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda menunjukkan temuan penelitian menggunakan persamaan regresi linear berganda:

$$\text{Kinerja intellectual capital} = 2,446 + 4,717 \text{ KM} - 1,064 \text{ KI} - 0,667 \text{ KA} + 0,18 \text{ UK} + e$$

Koefisien positif menunjukkan perubahan antara variabel independen dan dependen dalam satu arah, sedangkan koefisien negatif menunjukkan perubahan dalam arah sebaliknya (Aprilia et al., 2024).

Uji Hipotesis

Uji Statistik Parsial T

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Parsial T

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,446	2,336		1,047	,303		
	X1	4,717	1,108	,631	4,259	,000	,637	1,571
	X2	-1,064	,856	-,224	-1,242	,223	,431	2,322
	X3	-,667	,857	-,133	-,779	,442	,477	2,096
	X4	,018	,169	,014	,104	,918	,827	1,209

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji parsial sebelumnya (T) memberikan indikasi bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, nilai signifikansi 0,00 di bawah 0,05 memengaruhi variabel Y secara parsial, terutama efisiensi penggunaan modal intelektual. H0 diterima dan H2 ditolak sesuai aturan 0,05, dengan nilai kepemilikan institusional (X2) sebesar 0,223. Sebaiknya indikator modal intelektual tidak terpengaruh. Karena H0 diterima dan H3 ditolak, dapat disimpulkan bahwa nilai kepemilikan asing (X3) 0,442 lebih besar daripada 0,05 sesuai ketentuan. Karena nilai ukuran perusahaan 0,918 lebih tinggi dari nilai ketentuan 0,05, maka ukuran perusahaan variabel X4 biasanya tidak mempengaruhi variabel Y.

Uji Statistik Simultan F

Tabel 8. Hasil Uji Statistik Simultan F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,664	4	5,916	9,903	,000 ^b
	Residual	19,117	32	,597		
	Total	42,782	36			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

Hasil penelitian ini memungkinkan untuk menyimpulkan bahwa berbagai elemen independen dan dependen, termasuk kepemilikan perusahaan, kepemilikan asing, dan ukuran Perusahaan berkorelasi satu sama lain dengan probabilitas sebesar 0,05.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,744 ^a	,553	,497	,77292	1,284

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2
b. Dependent Variable: Y

Berbasis pada temuan tabel 9 Hasil Analisis Koefisien Determinasi variabel dependen Y menyumbang 49,7% dari total kekayaan intelektual selama periode pengamatan tahun 2022. Untuk kapitalisasi pasar, koefisien determinasi perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 0,497 (adjusted R-squared).

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Menurut hasil penelitian ini, kepemilikan manajemen atau (X1) kurang dari 0,000 atau 0,05 atau 5% sesuai ketentuan. kepemilikan saham perusahaan berpengaruh terhadap efisiensi penggunaan modal intelektual. Sebagai hasilnya, H0 ditolak dan H1 diterima. Secara teoritis, tingkat kepemilikan manajerial yang rendah meningkatkan kemungkinan oportunistik manajemen yang akan mendorong manajer untuk meningkatkan pendapatan dan bonus. Mereka tidak melihat investasi sebagai pengelolaan sumber daya intelektual, jadi kepemilikan manajerial tidak dapat menjadi mekanisme untuk meningkatkan kinerja sumber daya intelektual (G. D. K. Putri, 2011). Semakin tinggi persentase kepemilikan saham manajemen maka kinerja perusahaan semakin baik (A. D. Putri & Suzan, 2021).

Menurut teori keagenan, perusahaan meningkatkan kepemilikan manajemen untuk memenuhi keinginan pemegang saham. Ini mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja dan meningkatkan nilai pemegang saham. Dengan memberi pemimpin organisasi lebih banyak tanggung jawab, konflik dapat dihilangkan. Ketika manajer bergabung dengan perusahaan, kinerja dan kesejahteraan mereka meningkat (Marta Ningsih et al., 2017). Penelitian ini sebelumnya (Saleh et al., 2009) menemukan bahwa kinerja *intellectual capital* dipengaruhi oleh kepemilikan manajer. Oleh karena itu, studi ini tidak sejalan dengan studi sebelumnya (Putra et al., 2021).

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Karena nilai kepemilikan institusional sebesar 0,223 dan melebihi 0,05, H2 ditolak dan H0 diterima, menurut hasil penelitian. Oleh karena itu, efektivitas modal intelektual tidak dikompromikan oleh kepemilikan institusional yang kuat. Sebaliknya, kepemilikan institusional memperkuat peran institusi dan cenderung mengendalikan perusahaan, memungkinkan perusahaan memperoleh keuntungan lebih cepat daripada pemegang saham finansial kecil dalam mengelola modal intelektual. Menciptakan nilai bagi perusahaan adalah tujuan utama organisasi (Apriliani et al., 2020).

Hal ini sejalan dengan teori kepemilikan institusional, dan peneliti percaya bahwa kepemilikan institusional dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk memantau kondisi di Indonesia. Pemegang saham institusional dapat meningkatkan kinerja bank dengan menilai kesehatan bank dengan lebih baik. Akibatnya, memiliki bisnis menyebabkan kebangkruta

(Swandari et al., 2002). Studi ini bertentangan dengan penelitian (Apriliani et al., 2020) menemukan bahwa kepemilikan institusional memengaruhi kinerja sumber daya intelektual. Sebaliknya, penelitian sebelumnya (Putra et al., 2021) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak memengaruhi kinerja sumber daya intelektual.

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

H3 ditolak dan H0 diterima karena nilai kepemilikan institusi 0,442 lebih tinggi dari 0,05. Studi ini juga mengemukakan tentang penggunaan modal *intellectual capital* perusahaan asing tidak berdampak. Industri manufaktur Indonesia mampu mengungguli investor asing berkat kemajuan sumber daya dan teknologi. Meskipun ini mungkin bukan metode terbaik untuk meningkatkan kinerja modal intelektual, kinerja perusahaan asing diharapkan meningkat karena memungkinkan mereka untuk mengontrol manajemen (Apriliani et al., 2020). Selanjutnya studi yang sama juga dilakukan oleh (Mahardika 2014) dan (Apriliani 2020) menunjukkan bahwa efisiensi sumber daya intelektual tidak dipengaruhi oleh kepemilikan asing. Tetapi hasilnya bertentangan dengan penelitian sebelumnya (Putra et al., 2021).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Menurut hipotesis penelitian akhir, seberapa efektif penggunaan modal intelektual tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Sebaliknya, penelitian menunjukkan bahwa ukuran organisasi tidak mempengaruhi seberapa efektif penggunaan modal intelektual. H0 diterima dalam penelitian ini, dan H4 ditolak. Ukuran perusahaan tidak berdampak pada kinerja modal intelektual, seperti yang ditunjukkan oleh nilainya yang 0,918 dan memiliki nilai tinggi dari pada 0,05. Dalam penelitian ini, total aset (Ln) perusahaan adalah seluruh aset perusahaan pada neraca akhir tahun, yang menunjukkan seberapa besar atau kecil perusahaan tersebut (Sujoko, 2018).

Kualitas modal intelektual perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukurannya. Perusahaan besar dan kecil sama-sama belum memahami bahwa penciptaan dan pengembangan modal intelektual adalah sumber daya terpenting untuk mempertahankan bisnis. Artinya, meskipun ada beberapa perusahaan besar, mereka masih belum memahami pentingnya modal intelektual. (Mahardika et al., 2014). Hal ini sesuai dengan teori keagenan perusahaan: usaha kecil dan menengah tidak dapat mendorong investor untuk mengelola asetnya untuk meningkatkan nilai perusahaan, jadi investor akan lebih memperhatikan kesehatan Perusahaan (Halim, 2021). Penemuan penelitian sebelumnya tidak sejalan dengan penelitian (Putra et al., 2021) namun tidak seperti penelitian (Mahardika et al., 2014).

KESIMPULAN

Data yang dikumpulkan oleh peneliti dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2022 yang menunjukkan keterlibatan manajemen memengaruhi pertumbuhan modal intelektual. Namun, ini karena jenis kepemilikan organisasi. Jumlah atau heterogenitas perusahaan tidak memengaruhi efektivitas modal intelektual. Setiap variabel independen dalam uji F kepemimpinan, struktur kepemilikan, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional ditunjukkan signifikan pada tingkat 0,00. Struktur kepemilikan perusahaan berdampak sebesar 49,7% pada penentuan modal intelektual, menurut hasil uji R.

REFERENSI

- Aprilia, I., Indriani, E., & Mariadi, Y. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Risiko Investasi Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2022. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1), 13–26. <https://doi.org/10.29303/risma.v4i1.976>
- Apriliani, A., Agustin, H., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Resiko Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital. *Jurnal Eksplorasi*

Akuntansi, 2(1), 2035–2050. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.196>

- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 227–232. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i2.27>
- Hartati, D. R., Efrizal Syofyan, & Salma Taqwa. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Modal Intelektual. *Wahana Riset Akuntansi*, 7(1), 1465–1476.
- Larasati. (2017). Analisis pengaruh produktivitas, profitabilitas, leverage dan nilai perusahaan terhadap intellectual capital. *Jurnal “MAKSI” Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Untan*, 2(4), 1–20.
- Leonard, D., & Trisnawati, I. (2015). Pengaruh Karakteristik dan Fundamental Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 17(2), 168–177.
- Mardian, R., & Nurcholisah, K. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Intellectual Capital*. 761–764.
- Marta Ningsih, D., Fefri Indra Arza, & Mayar Efriyenti. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital. *Jurnal WRA*, 5, 927–944.
- Mavridis, D. G. (2004). The intellectual capital performance of the Japanese banking sector. *Journal of Intellectual Capital*, 5(1), 92–115. <https://doi.org/10.1108/14691930410512941>
- Mudambi, R., & Nicosia, C. (2005). Ownership Structure and Firm Performance: Evidence from the UK Financial Services Industry. *SSRN Electronic Journal*, 07. <https://doi.org/10.2139/ssrn.295575>
- Putra, R. F., Diana, N., & Sari, A. F. K. (2021). Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja intellectual capital. *E-Jra*, 10(07), 13–24. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/13271>
- Putri, G. D. K. (2011). Ukuran Perusahaan , Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- RASSI, M. C. T. (2016). *Peringkat Bank Berdasarkan Ukuran Kinerja Intellectual Capital Dan Berdasarkan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)*. 2004, 7–19. <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/11096>
- Roviko, A., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital Industri Keuangan di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1799. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p07>
- Saleh, N. M., Rahman, M. R. C. A., & Hassan, M. S. (2009). Ownership structure and intellectual capital performance in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 5(1), 1–29.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 35–57. <https://doi.org/10.1024/0301-1526.32.1.54>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D. In *Alfabeta, CV* (Issue

April).

Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan Ib-Vaic Di Perbankan Syariah. *Inferensi*, 7(1), 185. <https://doi.org/10.18326/infs13.v7i1.185-206>